

**STRATEGI RADIO ALKHAIRAAT SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI
DALAM MENJAGA EKSISTENSINYA DI KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

Oleh:

RAHMA H. NDONGI
NIM: 154100018

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH (FUAD)
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan skripsi dengan judul **“Strategi Radio Alkhairaat Sebagai Media Komunikasi Dalam Menjaga Eksistensinya Di Kota Palu”** benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, Senin, 13 Januari 2020 M.
09, Jumadil Awal 1441 H.

Penulis,



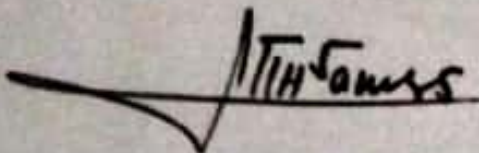
Rahma H. Ndongi
NIM: 15.4.10.0018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Strategi Radio Alkhairaat Sebagai Media Komunikasi Dalam Menjaga Eksistensinya Di Kota Palu" oleh Mahasiswa atas Nama Rahma H. Ndongi, NIM. 15.4.10.0018 Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

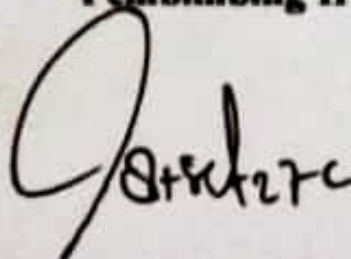
Palu, 08 Desember 2019

Pembimbing I



Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd
NIP. 19690605 200501 1 011

Pembimbing II



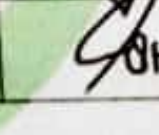
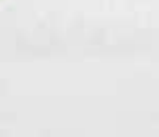
Andi Muh. Dakhlan S.Pd.L.,M.Pd
NIP. 19870527 201503 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Rahma H. Ndongi NIM: 15.4.10.0018 dengan judul "Strategi Radio Alkhairaat Sebagai Media Komunikasi Dalam Menjaga Eksistensinya Di Kota Palu" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 20 Januari 2020 M yang bertepatan dengan tanggal 24 Jumadil Awal 1441 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) dengan beberapa perbaikan.

PALU, 18 Desember 2020 M
3 Jumadil Awal 1441 H

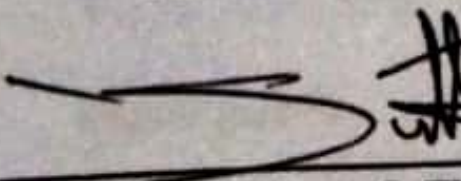
DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Fitriningsih, S.S., S.Pd., M.Hum	
Penguji Utama I	Drs. Iskandar, M.Sos. I	
Penguji Utama II	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Andi Muh. Dakhlan S.Pd.I., M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 19650901 199603 1 001


Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 19620410 199803 1 003

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله واصحابه
اجمعين

Pujian dan rasa syukur selalu terucapkan hanya kepada Tuhan yang Maha Esa yakni Allah swt. Karena berkat nikmat dan rahmatnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad saw. Bersama keluarga serta sahabatnya yang telah mewariskan Alquran dan Hadis sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, yaitu Ayahanda Haruna (Alm) dan Ibunda Nurain yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan, dan memotivasi Penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga sampai saat ini.
2. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi M.Pd. Selaku Rektor IAIN Palu, para Wakil Rektor, dan seluruh Staf IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada peneliti.
3. Bapak Dr.H. Lukman S. Thahir, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palu.

4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan motivasi hingga terselesaikannya penulisan Skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Alim Ihsan M. pd. Sebagai pembimbing/ Penguji I dan Bapak Andi Muhammad Dakhalan S.pd.I.M.pd Sebagai pembimbing/Penguji II atas keterbukaan dan kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan motivasi dan bimbingan hingga selesainya penulisan Skripsi ini.
6. Para Guru Besar dan Dosen IAIN Palu yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan kontribusi ilmiah sehingga dapat membuka cakrawala berpikir peneliti selama masa studi.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palu, yang telah membantu penyediaan referensi selama peneliti mengikuti perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.
8. Para informan yang telah bersedia memberikan informasi sebagai data dalam penelitian skripsi ini
9. Teman-teman KPI angkatan 2015 tercinta yang sama- sama berjuang menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR CHART.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Sejarah Penemuan Radio di Dunia	9
B. Strategi Penyiaran Radio	10
C. Keunggulan dan Kekurangan Media Radio	15
D. Sifat Siaran Radio	18
E. Definisi Pendengar serta Sifat Pendengar Radio	20
F. Media Radio sebagai Siaran Dakwah Islamiyah	22
G. Metode Pengembangan Dakwah	24
H. Hakikat Metode Pengembangan Dakwah	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Peneliti	32
D. Data dan Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Radio Alkhairaat	37
1. Visi Misi Radio Alkhairaat	38
2. Struktur Organisasi Radio Alkhairaat	39
3. Program Acara Radio Alkhairaat	40
B. Strategi Radio Alkhairaat dalam Menjawab Pertanyaan Akhir Zaman	48
1. Prestasi Radio Alkhairaat	53
2. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Radio Alkhairaat	53
3. Proses dan Tehnis Pengrekrutmen Penyiar	55
C. Cerminan Visi Misi Radio Alkhairaat dalam Penayangan Programnya	56
D. Respon pendengar terhadap program siaran radio Alkhairaat.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
E. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman wawancara
2. Daftar informan
3. Surat pengajuan judul skripsi
4. Surat penunjukan pembimbing
5. Surat izin penelitian skripsi
6. Surat keterangan penelitian
7. Dokumentasi hasil penelitian
8. Daftar riwayat hidup

DAFTAR TABEL

1. Tabel Struktur Pengurus Radio Alkhairaat	39
2. Tabel Program harian radio Alkhairaat.....	41
3. Tabel Program mingguan radio Alkhairaat	41

DAFTAR CHART

1. Chart 1 Persentase Jenis Siaran	44
2. Chart 2 Persentase Jenis Siaran Musik	45
3. Chart 3 Persentase Usia Pendengar	46
4. Chart 4 Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin	47
5. Chart 5 Persentase Berdasarkan Pekerjaan	48

ABSTRAK

Nama : Rahma H. Ndongi
Nim : 15.4.10.0018
Judul Skripsi : Strategi Radio Alkhairaat Sebagai Media Massa
Dalam Menjaga Eksistensinya Di Kota Palu

Skripsi ini berjudul Strategi Radio Alkhairaat Sebagai Media Komunikasi dalam Menjaga Eksistensinya di Kota Palu. Adapun pokok permasalahannya adalah 1. Apa strategi radio Alkhairaat untuk menjawab tantangan zaman? 2. Bagaimana cerminan visi dan misi radio Alkhairaat Palu dalam penayangan programnya?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*) data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan proses analisis reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Strategi radio Alkhairaat dalam menjawab tantangan zaman ialah dengan cara terus meningkatkan kualitas siaran yang bermutu dan tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat Sulawesi Tengah. Adapun kiat-kiat yang dilakukan radio Alkhairaat untuk tetap bertahan dengan persaingan dunia penyiaran yang menjamur yakni: Program acara disesuaikan dengan kebutuhan pasar, radio Alkhairaat menghadirkan penceramah langsung di studio dalam program acara dakwah tanpa harus memutar rekaman, menghadirkan program acara daerah, membangun komitmen dan kerjasama yang baik dalam tim untuk membuat program yang berkualitas. Program siaran radio Alkhairaat bervariasi ada yang menyajikan informasi, motivasi, dan solusi yang merupakan ciri khas dari radio Alkhairaat Palu. Cerminan visi dan misi radio Alkhairaat dalam penayangan programnya sudah tertuangkan dalam bentuk siaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan radio Alkhairaat menjadi sentral penyiaran dakwah yang sangat potensial dalam mewujudkan konsep media yang turut andil dalam kegiatan dakwah di tengah-tengah umat Islam. Maka dari itu Penulis menyarankan agar radio Alkhairaat terus menggali potensinya sehingga apa yang disampaikan melalui siarannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para pendengarnya. Selain menggali potensi Penulis juga menyarankan untuk tetap konsisten terhadap visi misinya agar radio ini memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu perkembangan dunia. Kehidupan saat ini sudah tidak bisa dipisahkan lagi dengan hal tersebut. Kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini mampu menjadikan proses kehidupan sudah serba gampang baik itu dari segi ekonomi, politik, budaya, maupun dakwah. Tidak hanya menjadikan proses kehidupan terasa mudah, tetapi teknologi juga merubah perilaku dan peradaban manusia sehingga mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat secara cepat, yang mana bisa diartikan bahwa kemajuan teknologi dan informasi bagaikan pedang bermata dua selain memberikan dampak positif juga bisa memberikan dampak negatif.

Teknologi informasi telah membawa dampak yang sangat signifikan pada dunia, termasuk Indonesia, mulai dari pusat kota sampai pada daerah-daerah pelosok. Sejalan dengan semakin berkembangnya media informasi, banyak bermunculan media massa baik cetak maupun elektronik. Hal ini terjadi mengingat semakin besarnya kebutuhan masyarakat akan informasi yang akan menambah wawasan mereka dalam menghadapi laju perkembangan zaman. Salah satu media komunikasi massa yang dapat mendukung proses penyiaran termasuk media elektronika yaitu radio. Radio sebagai media elektronika yang bersifat auditif yang dapat dinikmati

oleh masyarakat, dimana media ini berperan dalam perkembangan komunikasi dan informasi. Media radio dalam penggunaanya sangat efektif dan efisien, karena menyebarkan informasi komunikasi dapat tersebar luas dengan cepat ke berbagai kalangan masyarakat. Kelebihan radio dibandingkan media lain adalah jarak jangkauanya yang sangat luas dan dan mudah untuk diakses.¹ Radio pertama kali dikenalkan di Indonesia pada tahun 1945. Kabar tentang proklamasi disiarkan di stasiun radio. Pada saat itu radio menjadi sarana untuk menyampaikan informasi dan mendapatkan hiburan serta radio memiliki kontribusi besar dalam hal kemerdekaan bangsa Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman muncul televisi di Indonesia pada tahun 1962 sekaligus sebagai media untuk menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian games ke empat pada tanggal 24 agustus 1962. Maka media radio sudah tersaingi oleh televisi dan mulai kurang diminati lagi, seiring dengan perkembangan teknologi informasi, media massa juga banyak mengalami kemajuan khususnya media online. media online muncul pada tahun 2000-an sekarang ini masyarakat lebih memilih media online sebagai sarana untuk mendapatkan hiburan dan informasi karena sifatnya yang menarik dan mudah untuk diakses. Maka dari itu radio harus terus memperbaiki produksi siarannya dan menjadikannya lebih berkualitas dan kompetitif agar tetap eksis.

Dalam sistem penyiaran terdapat lembaga penyiaran dan pola jaringan yang adil dan terpadu yang dikembangkan dengan membentuk stasiun jaringan dan stasiun

¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 107.

lokal. Dalam hal ini program acara radio merupakan salah satu hal yang sangat penting. Salah satu radio swasta lokal yang berdiri di kota Palu adalah radio Alkhairaat (RAL).

Radio Alkhairaat adalah salah satu institusi penyiaran swasta di Sulawesi Tengah yang hadir dengan semangat orientasi yang berbeda dengan radio swasta lain di daerah ini. Program siaran radio Alkhairaat (RAL) memberikan program yang berkualitas, dimana dalam program siaran yang diberikan mampu memberikan informasi dan pengetahuan baik umum maupun agama. Karena bertujuan untuk menegakan *amar ma'ruf nahi munkar* lewat sentuhan pesan-pesan agama yang sejuk dan menentramkan hati, baik berbentuk siraman rohani, maupun yang dikemas dalam bentuk ragam irama seni, musik, dan lagu yang bernuansa Islami.

Program siaran radio Alkhairaat memberikan program yang berkualitas yang disiarkan secara berkesinambungan dan tetap memberikan informasi keagamaan melalui pesan-pesan yang berasal dari Alquran dan Hadis, yang biasa disebut sebagai pesan dakwah.

Materi dakwah atau biasa disebut pesan dakwah berarti keseluruhan ajaran Islam yang termaktub dalam Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Dalam materi dakwah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, yang pertama pemilihan memilih materi yang bersifat konsumtif yakni materi dakwah yang disampaikan itu harus betul-betul dirasakan sesuai kebutuhan yang mendesak bagi objek dakwah.

Kedua dalam memilih materi dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman, namun dakwah tidak harus terbawa arus zaman yang kadang-kadang bersifat deskriptif tetapi harus mampu memberi landasan moral dan etika terhadap tingkah laku masyarakat. Yang ketiga yaitu materi dakwah harus bersifat sensitif yaitu materi dakwah disajikan hendaknya dapat membangkitkan gairah dan semangat bagi objek dakwah untuk melaksanakannya. Yang keempat yaitu dalam memilih materi dakwah harus mempunyai faktor yang lebih atau sekurang-kurangnya bersifat penyegaran dari apa yang diketahui atau apa yang telah diketahui objek dakwah atau masyarakat. Radio Alkhairaat sebagai media dakwah yang berperan dalam pengembangan dakwah di kota Palu yang aktivitas dakwahnya tidak akan pernah redup selama denyut nadi kehidupan manusia masih berlangsung.²

Program siaran radio Alkhairaat mampu memberikan ketertarikan tersendiri terhadap pendengarannya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa radio Alkhairaat adalah satu-satunya radio di kota Palu yang program siarannya bernuansa islami. Dalam persaingan radio yang makin terlihat radio Alkhairaat mampu menyajikan produksinya yang bernuansakan islam tersebut walaupun di era modern seperti sekarang ini sehingga kehadiran radio tersebut tetap diperhitungkan dan tetap eksis hingga saat ini.

² Yusriah, skripsi tentang *Radio Alkhairaat Sebagai Media Dakwah (Analiis Siaran Dakwah di Radio Alhairaat)* (palu,2011) h. 7

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yang menjadi topik inti dari proposal ini yaitu:

1. Apa strategi radio Alkhairaat untuk menjawab tantangan zaman?
2. Bagaimana cerminan visi dan misi radio Alkhairaat Palu (RAL) dalam penayangan programnya?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan diatas tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian adalah:
 - a. Untuk mengetahui apa strategi radio Alkhairaat dalam menjawab tantangan zaman?
 - b. Untuk mengetahui bagaimana cerminan visi dan misi radio Alkhairaat (RAL) dalam penayangan programnya?

2. Manfaat penelitian adalah:

Secara umum manfaat penelitian ini meliputi 2 aspek, yakni akademis dan praktis:

- a. Secara akademis, sebagai bahan rujukan kepada khalayak umum untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

- b. Secara praktis, untuk meningkatkan pengetahuan Penulis mengenai strategi radio Alkhairaat sebagai media komunikasi dalam menjaga eksistensinya di kota Palu.

D. Penegasan Istilah

Dalam pengertian judul ini, penulis ini dapat menjelaskan beberapa kata yang termuat dalam proposal yang berjudul “**Strategi Radio Alkhairaat Sebagai Media Komunikasi Dalam Menjaga Eksistensinya Di Kota Palu**”. sehingga tidak menimbulkan salah pengertian dalam memahaminya. Adapun kata-kata yang dimaksud adalah:

1. Radio adalah siaran pengiriman suara atau bunyi melalui udara, pemancar radio, pesawat radio.³
2. Alkhairaat adalah sebuah lembaga organisasi masyarakat yang menurut persepsi lembaganya yaitu mengacu pada (QS Al-baqarah :148), berikut ini:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahan:

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (dalam hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.751.

(Qs.Al-baqarah:148)⁴Strategi adalah keseluruhan tindakan-tindakan yang ditempuh oleh sebuah organisasi untuk mencapai sasaran-sasarannya.⁵

3. Media komunikasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media komunikasi juga dijelaskan sebagai sebuah sarana untuk memproduksi, mengolah, dan mendistribusikan sebuah informasi.⁶

E. Garis-Garis Besar Isi

Dalam proposal ini direncanakan komposisi bab sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, meliputi: Latar belakang, rumusan masalah batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Bab dua kajian pustaka meliputi: definisi radio, strategi penyiaran radio, keunggulan dan kekurangan media radio, sifat radio siaran, definisi pendengar serta sifat pendengar radio, media radio sebagai siaran dakwah islamiyah, metode pengembangan dakwah.

Bab tiga metode penelitian meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Surabaya:CV. Jaya Sakti 1997), h. 38

⁵ Winardi, *Strategi Pemasaran (Marketing Strategi)*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 46.

⁶ Wikipedia, " *Media Komunikasi* " diakses melalui https://id.m.wikipedia.org/wiki/media_komunikasi pada 17/03/19

Bab empat merupakan hasil penelitian tentang profil atau gambaran umum radio Alkhairaat sebagai lokasi penelitian, visi misi radio Alkhairaat, struktur organisasi, program acara, strategi radio Alkhairaat dalam menjawab tantangan zaman, prestasi radio Alkhairaat, hambatan-hambatan radio Alkhairaat, dan cerminan visi misi radio Alkhairaat dalam penayangan programnya.

Bab lima adalah penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sejarah Penemuan Radio di Dunia

Tahun 1896 seorang ilmuwan Italia, Guglielmo Marconi mematenkan temuannya mengenai telegraf nirkabel yang menggunakan dua sirkuit. Alat yang ditemukannya itu menjadi awal penggunaan teknologi untuk menciptakan radio. Awalnya sinyal yang dapat dikirim oleh jaringan nirkabel itu kurang dari 10 mil. Namun pada tahun 1897 Guglielmo Marconi kembali mempublikasikan temuan baru yang dapat mengirim sinyal nirkabel pada jarak yang lebih jauh dari sebelumnya, yaitu 12 mil. Tahun 1904, John Ambrose Fleming berhasil menemukan tabung audio yang dapat digunakan sebagai penerima sinyal nirkabel untuk teknologi radio yang sebelumnya dikembangkan oleh Guglielmo Marconi. Tahun 1906 Dr. Lee De Forest mengembangkan teknologi tabung audio yang terdiri dari tiga elemen, disebut triode audion. Sekitar tahun 1912 Edwin Hoard Armstrong menciptakan alat yang disebut radio amplifier, yaitu sebuah alat untuk penguat gelombang radio. Alat ini bekerja dengan cara menangkap sinyal elektromagnetik dari transmisi radio dan mengirim sinyal balik dari tabung audio. Dengan penguat gelombang radio ini, sinyal yang dihasilkan akan meningkat sebanyak 20.000 kali per detik. Alat ini pun dapat memungkinkan keluarnya suara lebih keras, sehingga dapat didengar langsung tanpa menggunakan *earphone*. Penemuan alat ini kemudian menjadi sangat penting dalam

sistem komunikasi radio karena jauh lebih baik dan efisien dibandingkan temuan alat sebelumnya.

Edwin Howard Armstrong kemudian menemukan sistem modulasi frekuensi (FM) yang menghasilkan suara lebih jernih, serta tidak terganggu oleh cuaca buruk pada tahun 1933. Akan tetapi penemuannya itu tidak banyak didukung oleh masyarakat, karena ketika alat barunya itu diciptakan sedang terjadi gejolak ekonomi dunia, sehingga tidak dapat diproduksi secara massal. Armstrong kemudian mendirikan stasiun radio FM pertama dengan biayanya sendiri pada tahun 1940. Perjuangannya mengembangkan sistem FM sangatlah berat hingga akhirnya ia depresi dan memutuskan untuk mengakhiri hidupnya. Barulah pada akhir 1960-an FM ciptaan Armstrong menjadi sistem yang dapat diterima oleh masyarakat. Hampir 2000 stasiun radio FM tersebar di seluruh wilayah Amerika. Modulasi frekuensi menjadi alat yang menyongsong munculnya *microwave*. Hingga akhirnya FM diakui sebagai sistem unggul yang sangat berpengaruh di segala bidang komunikasi.⁷

B. Strategi Penyiaran Radio

Proses siaran radio merupakan proses yang panjang dan rumit, tetapi harus berjalan diatas pola pikir dan tindakan yang cepat, dinamis, praktis, tepat, dan berkualitas. Untuk itu perlu dipadukan antara manajemen dan penyiaran sesuai dengan landasan tujuan yang hendak dicapai. Secara umum penyiaran merupakan

⁷ Kumparan “*Sejarah Penemuan Radio di dunia*” diakses melalui <https://m.kumparan.com/potongan-nostalgia/sejarah-penemuan-radio-di-dunia> pada 21/03/19

suatu kegiatan untuk mengkomunikasikan suatu informasi kepada khalayak umum atau ditujukan kepada pendengar secara perorangan, agar komunikasi tersebut akan sempurna apabila si pendengar mendengar, mengerti, merasa tertarik, lalu melakukan apa yang ia dengar, melalui media elektronik.

Adapun tahap-tahap dasar penyiaran radio antara lain:

1. Perhatian **A** (*attention*), anda meyakinkan pendengar dengan benar pada awal bahwa anda memiliki sesuatu yang berguna atau menarik untuk dikatakan. Pendengar ingin mengetahui, “Apa isi pesan untuk saya”?
2. Ketertarikan **I** (*interest*), anda menjelaskan bagaimana pesan berhubungan dengan pendengar.
3. Meningkatkan atau mempromosikan hasrat atau keinginan. **D** (*desire*)
4. Tindakan **A** (*action*), anda menyarankan tindakan yang anda ingin pendengar mengambilnya.⁸

Untuk itu perlu dipadukan antar manajemen dan penyiaran sesuai dengan landasan tujuan yang hendak dicapai. Penerapan manajemen ada persamaan unsur dalam proses transformasi yang merupakan proses perencanaan, produksi dan menyiarkan siaran.⁹ menurut Susan Tyler Eatsman dalam bukunya Broadcast/ Cable

⁸ Harley Prayuda, *Radio Penyiar It's Not Just A Talk*, (Jakarta: Pustaka Utama Gravit, 1995), h.50.

⁹ J.B Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, (Jakarta: Pustaka Utama Gravit, 1996), h. 43.

Programming Strategies and Practies, strategi radio dalam melakukan penyiaran untuk memperoleh pendengar meliputi:¹⁰

1. Strategi Kesesuaian (*compability*)

Strategi kesesuaian adalah penjadwalan, pemilihan tipe program, dan pokok masalah terhadap kebutuhan khalayak pendengar. Personil-personil stasiun pendengar harus mengetahui komunitas yang dituju, sesuai dengan jadwal program yang mereka rancang. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan siapa pendengar dalam setiap bagian waktu, dan apa yang kemungkinan besar sedang dikerjakan oleh pendengar yang ada pada saat itu. Secara teori penjadwalan adalah kunci sukses aktifitas penyiaran, meskipun sebuah program telah dipilih dan dikemas dengan sebaik mungkin jika waktu siarannya tidak sesuai dengan kondisi audiens yang ditarget, maka produksi program itu sia-sia. Sebuah program harus disusun berdasarkan kegiatan sehari-hari audiensnya. Stasiun radio harus mengetahui rutinitas audiens seperti kapan mereka istirahat, nonton TV sampai waktu mereka tidur. Ini diperlukan sebagai acuan untuk menjalankan program. Salah satu cara untuk mengetahui hal-hal tersebut adalah dengan melakukan riset audiens.

2. Strategi Pembentukan Kebiasaan (*Habit Formation*)

Pembentukan kebiasaan disini adalah membentuk kebiasaan mendengarkan yang dihasilkan dari adanya penjadwalan program acara melalui prediksi yang

¹⁰ Susan Tyier Eatsman, *Broadcast/cable programming: Strategies And Practies*, (CaliforniaWadsworth Publishing Company, 1985), h. 10.

seksama. Pendengar akan memperhatikan seluruh bagian yang luar biasa pada serial favoritnya, untuk menghindari ketinggalan pada episode berikutnya. Oleh karena itu, penyajian setiap program acara dilakukan secara rutin selalu sama waktunya pada jangka waktu tertentu. Strategi yang dilakukan untuk membangun kebiasaan ini adalah dengan pembuatan *adlips* dan pembuatan *rundown*. Dengan adanya *adlips* akan menjadikan pendengar selalu ingat dengan program-program yang ada, dan *rundown* adalah salah satu acuan bagi penyiar untuk menyiarkan secara tepat segment-segment pada sebuah program dengan tujuan pendengar akan terbiasa dengan alur penyajian program yang disiarkan.

Pembuatan *Adlips* atau iklan baca dan spot iklan dimaksudkan untuk mempromosikan program. Dapat dilakukan sebelum program berlangsung, untuk membangun kesadaran dan minat pendengar akan adanya sebuah program yang menarik dan harus didengarkan. Dapat pula dilakukan selama program berlangsung untuk menjaga agar pendengar tidak lupa dan tetap mendengarkan program tersebut setiap hari.

Rundown sendiri adalah petunjuk teknis pelaksanaan program, dimana suatu program acara akan dibagi kedalam menit-menit dengan segment-segment yang ditetapkan. *Rundown* dibuat untuk membangun kebiasaan pendengar, karena dengan pelaksanaan program yang tidak pernah dirubah.

3. Strategi Pengontrolan Arus Pendengar (*Control Of Audiens Flow*)

Keefektifan media penyiaran radio tergantung pada seberapa banyak pendengar yang menikmati dan mendengarkan program-program radio. Tidak ada sistem penyiaran radio yang dapat bertahan tanpa pendengar. Pengontrolan arus pendengar dilakukan dalam rangka memaksimalkan jumlah pendengar yang mengalir dari program yang satu ke program acara berikutnya, dan untuk meminimalkan jumlah pendengar yang mengalir ke saluran lawan. Hal ini dapat dilakukan dengan metode menyajikan program yang berbeda dengan radio siaran lain (*contering*) atau menyajikan program acara serupa atau mirip dengan radio siaran lain (*blunting*). Strategi mengontrol aliran pendengar ini dilakukan dengan menetapkan standar mutu, melakukan pengawasan dan melakukan evaluasi.

Ukuran standar mutu pada suatu radio mempunyai klasifikasi yang rumit, tetapi bukan berarti tidak ada patokan. Standar mutu dibuat sebagai acuan agar tim produksi berusaha semaksimal mungkin mencapai standar mutu yang telah ditetapkan, dengan harapan salah satunya adalah memaksimalkan jumlah pendengar. Standar mutu juga dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai apakah suatu program sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau tidak. Evaluasi sendiri untuk mengetahui apakah program yang disiarkan sesuai dengan perencanaan atau tidak, serta untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan sewaktu program berlangsung. Evaluasi juga dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan berbagai macam perbaikan demi kemajuan program.

4. Strategi Penyimpanan Sumber-Sumber Program (*Conservation Of Program Resources*)

Penyimpanan sumber-sumber program ini dimaksudkan agar program-program tersebut bisa dipakai lagi suatu saat, tetapi tentu saja dengan cara penyajian yang berbeda. Ketersediaan materi dan sumber daya lain sebagai pendukung program harus benar-benar diperhitungkan karena jam siaran yang terus menerus sepanjang hari. Materi yang terbiasa digunakan sepanjang hari, yaitu dengan cara mengemas ulang materi tersebut dengan pendekatan dan cara penyajian yang berbeda.

5. Strategi Daya Penarik Massa (*Mass Appeal*)

Daya penarik massa sangat perlu diperhatikan, karena stasiun-stasiun penyiaran mendapatkan keuntungan dengan cara semaksimal mungkin menarik perhatian khalayak pendengar dengan mengemas program siaran semenarik mungkin yang sesuai dengan kebutuhan. Perbedaan minat dan kesukaan pendengar harus diperhatikan oleh radio siaran. Sehingga semuanya dapat diakomodir dalam program-program yang disajikan.

Dalam penyiaran terdapat seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi atau memanfaatkan keterampilanya dalam merencanakan, memproduksi dan menyiarkan siaran untuk mencapai tujuan bersama. Agar suatu organisasi penyiaran berhasil dalam pencapaian tujuanya dibutuhkan unsur penunjang

yang berupa ide (termasuk naskah), pengisi suara (artis), peralatan, kelompok kerja produksi, siaran dan pendengar atau penonton. Disamping itu juga adanya ruang kerja yang memadai, transportasi, pembinaan atau hubungan yang bersahabat dengan organisasi lainnya, untuk menghasilkan siaran yang berkualitas, yaitu suatu siaran yang mengandung nilai-nilai normatif, edukatif, informatif, persuasif, dan komunikatif.

C. Keunggulan Dan Kekurangan Media Radio

1. Keunggulan Media Radio

- a. Sifat radio yang *portable* dan *mobile*. Radio yang pertama kali muncul dengan ukuran menyerupai lemari mini tentu berbeda dengan radio saat ini sifatnya *portable* dan *mobile*. Media saat ini bisa dibawa kemana-mana dengan mudah dan tidak merepotkan. Sekarang radio menjadi bagian dari benda-benda teknologi yang bersentuhan dengan manusia dalam kesehariannya. Sebut saja *mobile* dan *smartphone* dimana radio nyaman didengar dengan menggunakan *headset*, *loudspeaker*, atau dengan pengaturan volume sesuai dengan kebutuhan. Dari segi harga jangan ditanya. Radio bisa didapatkan dengan harga yang cukup terjangkau.
- b. Berpotensi membidik khalayak yang spesifik. Radio memiliki kapasitas untuk membidik pendengar yang spesifik sesuai dengan kebutuhan. Ini berarti radio mampu untuk fokus pada pendengar berdasarkan skop demografis tertentu. Ini

karena para penyiar yang berkesempatan untuk menyiarkan sesuatu seperti halnya pengumuman yang ditunjukkan pada obyek tertentu.

- c. Bersifat instruktif, radio memanfaatkan gelombang udara dalam proses penyiaran. Fakta tersebut berhubungan dengan kemampuan radio untuk menembus ruang manapun yang tidak bisa dijangkau oleh media lain. Ini adalah salah satu keunggulan radio yang tidak tertandingi.
- d. Bersifat fleksibel, fleksibilitas radio sangatlah tinggi fleksibilitas tersebut meliputi proses penciptaan program sederhana dengan cepat, disiarkan saat itu juga, mengirim pesan dengan cepat, dan mampu mengadakan perubahan dengan cepat.
- e. Bersifat sederhana. Radio adalah media massa yang sederhana. Kesederhanaan tersebut tampak dari proses pengoprasianya yang mudah, dan cara mengisi program radio yang mudah.

2. Kelemahan Media Radio

- a. *Audio only*. Lain halnya dengan TV yang memberikan gambar (visual) yang jelas disamping bunyi yang menyertainya, radio hanya mengandalkan satu elemen saja, yaitu bunyi. Ini adalah salah satu kelemahan radio dimana pesan yang disampaikan hanya melalui *sound* atau bunyi yang menjadi andalan radio.
- b. Sifat siaran tidak dapat ditarik ulang. Salah satu kriteria penyiar berkualitas yang paling mendasar adalah sikap hati-hati dan tanggung jawabnya terhadap apa yang disiarkan. Kenapa? Karena sifat pesan yang

disampaikan melalui radio adalah searah, sekilas saja, dan tidak bisa ditarik lagi jika telah disiarkan.

- c. Mendengarkan radio rentan mengalami gangguan. Radio adalah media audio yang hubungannya hanya dengan indra pendengar yang jika dilakukan terus-menerus sangat mungkin menyebabkan distraksi atau gangguan pendengaran. Tidak ada lagi cerita mendengarkan radio jika indra pendengar bermasalah. Selain itu, banyak orang yang gemar beraktifitas sambil mendengarkan radio. Tentu saja ini akan memecah konsentrasi dan memperlambat selesainya pekerjaan yang *dihandle*.¹¹

D. Sifat Radio Siaran.

Jurnalistik media elektronik auditif atau jurnalistik radio siaran, lebih banyak dipengaruhi dimensi verbal, teknologikal, dan fisikal. Verbal, berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat, dan paragraf secara efektif dan komunikatif. Teknologikal, berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio dapat ditangkap dengan jelas dan jernih oleh pesawat radio penerima. Fisikal, erat kaitanya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak dalam menyerap dan mencerna setiap pesan kata atau efek suara yang disampaikan. Sifat radio siaran meliputi tiga hal: auditif, mengandung gangguan, dan akrab.

¹¹Arfadia Blog “ *Kelebihan dan Kekurangan Radio*” diakses melalui <https://blog.arfadia.com/kelebihan-kekurangan-radio/> pada 25/02/19

1. *Auditif.*

Sifat radio siaran adalah auditif, untuk didengar. Karena hanya untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ditelinga pendengar hanya sepintas lalu saja. Ini lain dengan sesuatu yang disiarkan melalui media surat kabar, majalah, atau media dalam bentuk tulisan lainnya yang dapat dibaca, diperiksa dan ditelaah berulang-ulang. Pendengar yang tidak mengerti sesuatu uraian dari radio siaran tak mungkin meminta kepada pembicara agar mengulanginya lagi. Ia tidak melihat si pembicara dan apa yang diuraikan berlalu seperti angin. Begitu tiba ditelinganya, begitu hilang lagi.

2. *Mengandung Gangguan*

Setiap komunikasi dengan menggunakan saluran bahasa dan bersifat masal akan menghadapi dua faktor gangguan. Gangguan yang pertama apa yang disebut *semantic noise factor* dan yang kedua ialah *channel noise factor* tau kadang-kadang disebut *mechanic noise factor*. Radio siaran tidak merupakan media sempurna komunikasi melalui radio siaran tidak akan sesempurna komunikasi antara dua orang secara berhadapan. Kalau tidak bersifat alamiah, maka gangguan itu bersifat teknis.

3. *Akrab*

Radio siaran sifatnya akrab, intim. Seorang penyiar radio seolah-olah berada dikamar pendengar yang dengan penuh hormat dan cekatan menghidangkan acara-acara yang menggembirakan kepada penghuni rumah. Demikian pula seorang penceramah. Ia seakan-akan datang di kamar pendengar dan memberikan uraian yang

berguna kepada penghuni rumah sekeluarga. Setiap suara yang keluar dari pesan radio seolah-olah diucapkan oleh orang yang ada disitu. Bagaikan seorang tamu yang datang beranjangsana. Sifat itu tidak dimiliki oleh media lainya, kecuali televisi.

Begitulah. Karena sifatnya yang auditif, mengandung gangguan, dan akrab, radio siaran yang di Amerika Serikat diperkenalkan untuk pertama kali oleh David Sarnoff pada 1915 itu, sampai detik ini tetap sangat disukai ratusan juta pendengar diseluruh dunia. Radio siaran tidak kalah pamor oleh televisi yang datang kemudian. Setiap media baru boleh saja datang dan pergi setiap tahun, tetapi radio siaran tetap eksis dan melekat dihati khalayak pendengar. Fakta sejarah ini membuktikan, tidak setiap kehadiran teknologi komunikasi baru mematikan teknologi komunikasi sebelumnya. Justru yang sering terjadi, kehadiran teknologi komunikasi baru hanya bersifat melengkapi serta menyempurnakan teknologi komunikasi yang datang lebih dulu.¹²

E. Definisi Pendengar Serta Sifat Pendengar Radio.

Pendengar adalah sasaran komunikasi massa melalui radio siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif, apabila pendengar terpicat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan pembicara. Sifat pendengar radio siaran yang menentukan gaya bahasa radio, mencakup empat hal yakni: heterogen, pribadi, aktif, dan selektif.

¹² Haris Sumaidi, *Bahasa Jurnalistik*, (Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2006), 114-115.

1. Heterogen

Pendengar adalah massa, sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpencar-pencar diberbagai tempat. Di kota dan di desa, di rumah, pos tentara, asrama, warung kopi. Mereka berbeda dalam jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan taraf kebudayaan. Ada pria dan wanita. Ada yang tua, muda, dan anak-anak. Selain itu, pendengar berbeda dalam pengalaman dan keinginan, tabiat dan kebiasaan, yang kesemuanya itu menjadi dasar pula bagi gaya bahasa radio sebagai penyalur pesan kepada pendengar.

2. Pribadi

Sesuatu uraian yang disampaikan kepada pendengar yang berada dirumahnya secara pribadi. Pembicaraan radio seolah-olah bertamu dan memberikan uraian kepada seseorang dalam suatu rumah tangga. Dalam situasi seperti itu tidak mungkin si pembicara dalam memberikan uraiannya berbicara dengan semangat dan berapi-api seperti pidato kepada massa rakyat yang berkumpul di lapangan. Ia harus berbicara seperti bicaranya seorang teman yang datang bertamu. Sudah tentu dengan ramah tamah, sopan santun, dan tanpa kata-kata bombastis.

3. *Aktif*

Pada mulanya para ahli komunikasi mengira bahwa pendengar radio sifatnya pasif. Ternyata tidak demikian. Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian Wilbur Schramm, Paul Lazarsfeld, dan Raymound Bauer. Para pendengar radio apabila menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, aktif berfikir, aktif melakukan interpretasi. Mereka bertanya-tanya pada dirinya, apakah yang diucapkan oleh seorang penyiar atau seorang penceramah radio atau pembaca berita, benar atau tidak.

4. *Selektif.*

Pendengar sifatnya selektif. Ia dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya. Setiap pesawat radio dilengkapi dengan alat yang memungkinkan mereka melakukan pilihanya itu. Begitu banyak stasiun radio siaran dengan aneka jenis acara siarannya yang masing-masing berlomba untuk mengikat perhatian pendengar.¹³

F. Media Radio Sebagai Siaran Dakwah Islamiyah.

Salah satu media yang bisa digunakan dalam kegiatan adalah radio. Hampir seluruh radio siaran yang menyelenggarakan siaran di Indonesia menyajikan informasi, edukasi, dan hiburan. Siaran keagamaan termasuk fungsi edukasi dalam sejarah RRI Jakarta ketika kebangkitan orde baru, menjadi sangat terkenal dengan

¹³ *Ibid*, 116.

acara siaran “kuliah subuh” yang diselenggarakan oleh Almarhum Buya Hamka. Kepeloporan kuliah subuh RRI itu sekarang marak melalui radio siaran swasta, bahkan juga diikuti oleh stasiun televisi swasta.

Dakwah melalui radio dan televisi itu cukup efektif karena besarnya jumlah pendengar dan pemirsa yang mengikuti acara kuliah subuh itu dengan nomenklatur yang beraneka, seperti hikmah fajar, di ambang fajar semua membawa pesan dakwah yang dibawakan oleh para da'i yang terkemuka. Bentuk acaranya ada yang bersifat dialogis (bincang-bincang) ada juga yang bersifat monologis atau (seseorang da'i sendirian tampil dicorong radio atau didepan kamera televisi).

Dalam hal ini, dai'i sebagai komunikator dalam melakukan aktifitas dakwahnya menyampaikan pesan-pesan ajaran agama (*massage*), harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan karakteristik radio yang dipergunakan sebagai media untuk menyampaikan pesanya.

Karakteristik radio siaran, dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Sifat siaran radio hanya untuk didengar (*laudial-hearable*)
2. Bahasa yang dipergunakan haruslah bahasa tutur.
3. Pendengar radio dalam keadaan santai, bisa sambil mengemudi mobil, sambil tiduran, sambil bekerja di kantor dan sebagainya.
4. Siaran radio mampu mengembangkan daya reka.
5. Siaran radio hanya bersifat komunikasi satu arah.¹⁴

¹⁴ Djamal Abidin, *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta: Gema Insan Pers, 1996), 125.

Sebagai media komunikasi, radio siaran dapat dikatakan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi pada pendengar. Hal ini karena:

1. Memiliki Daya Langsung

Pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada khalayak. Proses penyampaiannya tidak begitu kompleks dari ruangan siaran di studio melalui saluran modulasi diteruskan ke pemancar lalu sampai ke pesawat penerima radio. Pesan dakwah dapat diterima dimana saja di kantor, di sawah, di dalam mobil, dan lain-lain. Media radio dapat pula langsung menyiarkan satu peristiwa, langsung dari tempat kejadian (*on the spot reporting*). Dewasa ini teknik penyiaran radio semakin maju. Komunikasi secara langsung kepada khalayak dan da'i yang berdakwah di radio dapat dilakukan melalui sistem *phone in program*. Pendengar langsung da'i yang sedang mengudara menggapai atau menayangkan sesuatu kepada da'i dan didengar oleh seluruh pendengar dialog di udara.

2. Memiliki Daya Tembus.

Siaran radio menjangkau wilayah yang luas. Semakin kuat pemancarnya semakin jauh jaraknya. Pemancar yang bergelombang pendek (*short wave*) dengan kekuatan 500-1000 KW dengan arah antenna tertentu dapat menjangkau seluruh dunia.

3. Memiliki Daya Tarik.

Daya tarik media radio siaran adalah teradunya suara manusia, suara musik, dan bunyi tiruan (*sound effect*) sehingga mampu mengembangkan daya reka pendengarnya. Berdakwah dengan menggunakan paket produksi sandiwara radio cukup efektif. Banyak sandiwara yang berisikan dakwah, antara dalam tahun 1950-an ialah sandiwara radio yang berjudul sinar memancar dari nur karya Almarhum penyiar Bahrum Rangkuti.

G. Metode Pengembangan Dakwah

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.¹⁵

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i pada suatu aktifitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

2. Metode Tanya Jawab.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2009), h. 101.

Metode Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode Tanya jawab ini membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antar subjek dakwah dan objek dakwah.

3. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antar sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran. Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan. Dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat menjadikan peserta terlatih menggunakan pendapat secara tepat dan benar tentang materi dakwah yang didiskusikan, dan mereka akan terlatih berpikir secara kreatif dan logis (analisis) dan objektif.

4. Metode Propaganda

Metode propaganda adalah suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif, dan bersifat otoritatif (paksaan). Dakwah dengan menggunakan metode propaganda ini akan dapat menyadarkan orang dengan bujukan (persuasif), beramai-ramai (massal), luwes (fleksibel), cepat (agresif), dan retorik. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, membela, dan memperjuangkan agama Islam dalam masyarakat.

5. Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya. Metode dakwah dengan demonstrasi ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia. Nabi sendiri dalam peri kehidupannya merupakan teladan bagi setiap manusia.

6. Metode Drama

Dakwah dengan menggunakan metode drama adalah suatu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukan dan mempertontonkan kepada mad'u agar dakwah dapat tercapai sesuai dengan target. Dakwah dengan menggunakan metode ini dapat dipentaskan untuk menggambarkan kehidupan sosial menurut tuntunan

Islam dalam suatu lakon atau bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan. Kini sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui media film, radio, televisi, teater dan lain-lain.

7. Metode Silaturahmi

Dakwah dengan menggunakan metode ini yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah. Dakwah dengan menggunakan metode ini dapat dilakukan melalui silaturahmi, menengok orang sakit, takziah, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Disamping untuk mempercepat persahabatan dan persaudaraan juga dapat dipergunakan oleh da'i itu sendiri untuk mengetahui kondisi masyarakat di suatu daerah yang dia kunjungi.

H. Hakikat Metode Pengembangan Dakwah

Istilah dakwah Islam diungkapkan secara langsung oleh Allah Swt dalam ayat-ayat al-Quran. Kata dakwah didalam al-Quran diungkapkan kira-kira 198 kali yang tersebar dalam 55 surah (176 ayat). Kata dakwah oleh al-Quran digunakan secara umum. Artinya, Allah masih menggunakan istilah *da'wah ila Allah* (dakwah islam) dan *da'wah ila nar* (dakwah setan) oleh karena itu, dalam tulisan ini dakwah yang dimaksud adalah *da'wah ila Allah* (dakwah islam)¹⁶. Secara terminologi, para

¹⁶ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press 2005), .h. 27.

ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang dakwah Islam. Ada yang mengartikan dakwah Islam secara luas seperti Hasan al-Banna, ada yang memberikan pengertian bahwa dakwah merupakan transformasi sosial, seperti Adi Sasono, dalam menafsirkan dakwah secara normatif yakni mengajak manusia kejalan kebaikan dan petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Meskipun terjadi perbedaan-perbedaan, tetapi sebenarnya pendapat-pendapat mereka memiliki benang merah yang dapat menjadi titik temu dan hakikat dari dakwah itu sendiri, yakni dakwah Islam sebagai aktifitas (proses) mengajak kepada jalan Islam.¹⁷ Dalam aktifitas mengajak kepada jalan Islam.

¹⁷ *Ibid* . h. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁸

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Meleong dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 209.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 5

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan narasumber.²⁰

Sedangkan menurut Sugianto, penelitian kualitatif ialah;

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci.
2. Lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan pada angka-angka.
3. Lebih menekankan proses daripada produk atau hasil.
4. Dilakukan analisis data secara induktif.
5. Lebih menekankan makna.²¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Radio Alkhairaat (RAL) Palu. Alasan Penulis melakukan penelitian di radio Alkhairaat Palu karena di radio ini belum pernah ada yang meneliti tentang strategi radio Alkhairaat sebagai media komunikasi dalam menjaga eksistensinya. Karena alasan ini dianggap sangat mempengaruhi eksistensi radio di zaman modern ini.

²⁰*Ibid*,h. 6

²¹ Sugianto, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta,2008), h. 22

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran penulis dilakukan secara resmi yakni dengan cara penulis mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian penulis melaporkan maksud penelitian kepada informan yang akan diwawancarai. Berdasarkan izin tersebut diharapkan penulis mendapat izin dan diterima untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran penulis di lapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Penulis harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena Penulis sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya, karena jenis penelitian ini kualitatif.²²

Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian dikategorikan dua bentuk yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara. Sedangkan

²²Lexy J. Moleong, h. 112

data sekunder ialah data penunjang yang merupakan data pelengkap yang diperoleh melalui literatur, dokumen dan lain-lain. Seperti data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.²³

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang dilakukan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad teknik pengumpulan data yaitu dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.²⁴

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan sesuai dengan data yang dibutuhkan.

2. Interview (wawancara)

Interview Adalah suatu proses tanya jawab yang digunakan penulis kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya.

²³ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. VII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 104

²⁴ Winarnon surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Taristo, 1994), h. 1c55

Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa: wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua teknik tersebut yang dilakukan dalam waktu terpisah atau tidak bersamaan sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dalam menjaring atau memperoleh data-data yang diperlukan dan dianggap sesuai dengan rancangan awal penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan

²⁵ Lexy J. Moleong, h. 135

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh.

Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.²⁶

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan, basa basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut.

Matthew B. Miles, A. Michel Huberman, menjelaskan bahwa alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penulis membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajiandapat memahami apa yang sedang terjadi

²⁶Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, Sumber tentang Metode-metode Baru, Cet. I, (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 16

dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.²⁷

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu pengambilan keputusan dari penulis terhadap data tersebut. Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data.

Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu. Disamping itu, dalam menganalisis data penulis juga menggunakan teknik analisis secara:

- a. Deduktif yaitu analisis yang didapat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induktif yaitu analisis yang didapat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan data yang umum.
- c. Komparatif yaitu analisis dengan membandingkan beberapa data untuk mendapat kesimpulan tentang persamaan dan perbedaan.

²⁷*Ibid*, h. 19

G. Pengecekan Keabsahan Data

Lexy J. Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif, bahwa: Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.²⁸

Penggunaan metode *tringular* merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan oleh tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Oleh sebab itu, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih. Pengecekan keabsahan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu melalui diskusi dengan teman-teman, informan, serta dosen pembimbing lalu kemudian disempurnakan satu persatu untuk hasil yang lebih baik.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Radio Alkhairaat

Radio Alkhairaat beralamat di Jl. Bakuku No.1 Palu Barat 94223 Sul-Teng didirikan pada tanggal 7 Februari 1999 oleh ketua umum Alkhairaat, yaitu H.Saggaf al-Djufri, MA.dan Hj. Sy. Zahra Saggaf al-Djufri. Serta diresmikan oleh ketua dewan pertimbangan agung RI pada saat itu yakni Dr. AA.Baramuli, SH. Pada tahun 1999-2015 terjadi pergantian direktur dua kali. Yang pertama menjabat sebagai direktur yaitu Salim Muhammad al-Djufri kemudian Ahmad Bin Yahya, S.H.I. Radio Alkhairaat pada tahun 1996 terletak pada frekuensi AM 11.70 dan pada tahun 1999 tepatnya pada tanggal 22 Mei 1999 berubah frekuensi menjadi FM Rencana Induk (*Master Plan*) frekuensi radio penyelenggaraan telekomunikasi khusus untuk keperluan siaran radio. Siaran FM (*frequency modulation*) berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan nomor: Km. 15 tahun 2003. Kanal 25 atau frekwensi 90,0 Mhz yang diinginkan oleh Manajemen PT Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu dan sekarang menjadi FM 95,9 Mhz yang telah diresmikan. Radio Alkhairaat memiliki keunggulan dan perbedaan terhadap pesaingnya, antara lain: kepercayaan publik yang besar untuk menjadikan radio ini sebagai alat komunikasi yang efektif, memiliki segmentasi yang tepat dengan target pendengar yang besar, mulai muncul pendengar yang loyal, nama Alkhairaat dan program keagamaan yang tidak banyak ditemukan di radio lain.

Kehadiran radio Alkhairaat dikalangan masyarakat Sulawesi Tengah merupakan wujud nyata dari kepedulian lembaga pendidikan Alkhairaat untuk pro-aktif menegakan *Amar Ma'ruf nahi munkar* lewat sentuhan pesan-pesan agama yang sejuk dan menentramkan hati, baik berbentuk siraman rohani maupun yang dikemas dalam bentuk ragam irama seni, musik, dan lagu yang bernuansa Islam.

Kehadiran radio Alkhairaat Palu di kalangan masyarakat Sulawesi Tengah bertujuan menyebarkan informasi yang bermanfaat dan menyebarluaskan ilmu yang dibutuhkan masyarakat serta memberikan dampak positif dan memberikan nilai tambah untuk peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.²⁹

1. Visi Misi radio Alkhairaat

Setiap instansi memiliki visi dan misi untuk dicapai begitupun dengan PT. Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu juga memiliki visi dan misi sebagai acuan kerja yang harus dicapai adapun visi misinya ialah:

a. Visi radio Alkhairaat

Menjadi radio milik umat yang terkemuka di Indonesia timur. Siaran radio Alkhairaat Palu bisa dijangkau oleh seluruh masyarakat Sulawesi Tengah meliputi Kota Palu, Donggala, sebagian Kab. Parimo, sebagian Kab. Poso, sebagian Kab. Touna, sebagian Kab. Toli-toli. Diluar Sulawesi tengah meliputi sebagian wilayah provinsi Sulawesi Barat, sebagian provinsi Kalimantan Timur, dan sebagian

²⁹ Ridwan Laki kabag manejer program/sekertaris RAL wawancara:senin, 12/08/2019

provinsi Gorontalo. Bahkan untuk mewujudkan visi diatas menjadi radio terkemuka di Indonesia Timur saat ini radio Alkhairaat sudah melakukan program *streaming* sehingga siarannya tidak hanya dinikmati oleh masyarakat Sulteng khususnya kota Palu.

b. Misi radio Alkhairaat

- 1). Menyebarluaskan informasi, dakwah, pendidikan, sosial, budaya hiburan sebagai media yang menyentuh hati nurani ummat
- 2). Menjalankan fungsi kontrol sosial dengan bahasa yang santun dan islami
- 3).Menyebarluaskan informasi pembangunan daerah berbasis keislaman
- 4). Menanamkan nilai-nilai keislaman yang dijabarkan dalam bentuk program acara
- 5). Menjalin kerjasama dengan pelaku usaha baik lokal maupun nasional serta menjadi media promosi usaha (iklan) lokal dan nasional.³⁰

2. Struktur organisasi radio Alkhairaat

Adapun susunan dan nama pengurus PT. Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu

No	Nama	Jabatan
1	Ahmad Bin Yahya, S.H.I	Direktur/Penanggung jawab
2	Ridwan Laki, S.pd.I, M.Si	Manager Program/Sekretaris
3	Saleh Lakawe, SE	Manager Pemasaran
4	Asrin	Manager Tehnik
5	Hikmah, S,pd	Kabag. Administrasi
6	Laila Husen, SE	Kabag. Keuangan
7	Irmawati, S.pd	Kabag. Siaran
8	Abd. Hafid	Kabag. Produksi

³⁰ Sumber: Dokumen Radio Alkhairaat Palu

9	Haifa, S.Sy	Kepala Devisi Musik
10	Rudiawan, SE	Kepala Devisi Pemberitaan
11	Drs. Amrun Mardjudo	Penyiar
12	Mirnawati, SE	Penyiar
13	Hafid	Penyiar
14	Asrin	Penyiar

Tabel 1.
Struktur Pengurus Radio Alkhairaat

Radio Alkhairaat merupakan instansi yang belum banyak melakukan pergantian pimpinan. Sejarah mencatat sejak didirikan, radio Alkhairaat baru dua kali melakukannya. Namun penyiar selalu terganti dari tahun ke tahun. PT. Radio Gema Angkasa Swara Alkhairaat Palu didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas dengan maksud akan melakukan kegiatan dibidang penyiaran radio dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyiarakan siaran iklan barang kebutuhan komersil, dan iklan layanan masyarakat.
- b. Menyiarakan siaran pendidikan dakwah dan hiburan.
- c. Menyebarkan siaran berita, baik berita daerah maupun berita nasional dan internasional
- d. Menyiarakan siaran pendengar.³¹

3. program acara radio Alkhairaat

Program acara radio Alkhairaat terbagi menjadi 2 yakni program acara harian dan program acara mingguan.

³¹ Ibid

a. Adapun program harianRAL:

No	Jam	Program Acara	Narasumber
1	04.00-06.00	Pelita Hati	Penyiar
2	06.00-07.00	Cahaya Pagi	Penyiar
3	07.00-08.00	Ahlan Family Radio	Penyiar
4	08.00-09.30	Manjaya-Njaya	Pemerintah Kota Palu
5	09.30-11.00	Iringan (informasi ringan)	Penyiar
6	11.00-12.00	Infois (informasi islam)	Penyiar
7	12.00-14.00	Dendang Kaili (senin-kamis)	Penyiar
8	12.00-14.00	Melodia (tembang-tembang nostalgia) jumat	Penyiar
9	12.00-14.00	Warkopdut (warung kopi dangdut) sabtu	Penyiar
10	14.00-16.00	Salam Silaturahmi	Ahmad Bin Yahya (Pimpinan RAL)
11	16.00-17.00	Rahaat	Ustad Abd Haris
12	17.00-19.00	Pelita Hati	Penyiar
13	19.00-20.00	Hikmah	Penyiar
14	20.00-22.00	Akbar (apa kabar sahabat RAL)	Penyiar

Tabel 2.
Program harian radio Alkhairaat

b. Adapun program mingguan RAL:

No	Jam	Program Acara	Narasumber
1	06.00-07.30	Cahaya Pagi	Penyiar
2	07.30-08.30	Aku Anak Sholeh	Penyiar
3	08.30-11.00	Balada Nusantara	Penyiar
4	12.00-14.00	Dasi (dangdut asyik)	Penyiar

Tabel 3.
Program mingguan radio Alkhairaat

Berdasarkan data yang diperoleh dari radio Alkhairaat ada beberapa target pemilihan format siaran antara lain yaitu:

- a. Dengan pemilihan target segmen yang sifatnya umum baik untuk laki-laki maupun perempuan.
- b. Pilihan format bagi pendengar radio gema angkasa swara Alkhairaat Palu adalah dakwah, pendidikan, sosial, dan informasi yang dikemas dalam bentuk ragam irama seni musik dan lagu.
- c. Musik yang dipilih memberikan *spirit* bagi pendengar radio gema angkasa swara Alkhairaat Palu untuk melahirkan karya terbaik.
- d. Informasi disampaikan dengan bahasa yang santun dengan pilihan informasi yang tidak menyinggung SARA, serta memberi nilai tambah bagi pendengar setia radio gema angkasa swara Alkhairaat Palu.
- e. Pilihan format radio gema angkasa swara Alkhairaat Palu yang variatif merupakan pilihan yang tetap bagi masyarakat Kota Palu dan sekitarnya.

Bukan hanya target pemilihan format siaran, radio Alkhairaat juga memiliki segmentasi target pendengar antara lain:

- a. KotaPalu sebagai Ibukota Propinsi Sulawesi Tengah adalah merupakan kota yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi.
- b. Jumlah penduduk yang menjadi jangkauan pendengar radio gema angkasa swara Alkhairaat Palu memiliki jumlah yang sangat signifikan, khusus untuk Kota Palu sekitar 297.607 Jiwa

- c. Dari jumlah tersebut komposisi laki-laki adalah 45 % dan komposisi perempuan adalah 55 %.
- d. Dari jumlah penduduk tersebut diatas masuk dalam kelompok ekonomi yang memadai dengan penafsiran pengeluaran pribadi per bulannya $\pm$ Rp. 750.000,- .

Untuk memenuhi segmentasi pendengar sebagaimana disebutkan diatas maka telah dipilih format yang variatif yang terdiri dari dakwah, pendidikan dan hiburan maka komposisi radio gema angkasa swara Alkhairaat Palu adalah sebagai berikut :

1. Persentase siaran

Adapun pengelompokkan jenis persentase siaran Radio Alkhairaat sebagai berikut:

a. Informasi 30 %.

Berisikan informasi terbaru seputar , bisnis, pekerjaan, tips, sport dll.

b. Musik 50 %

Berisikan lagu dengan format musik gambus,nasyid, qasidah, pop indonesia,pop nostalgia dan lagu daerah dari tahun 70 an s/d sekarang.

c. Iklan 20 %

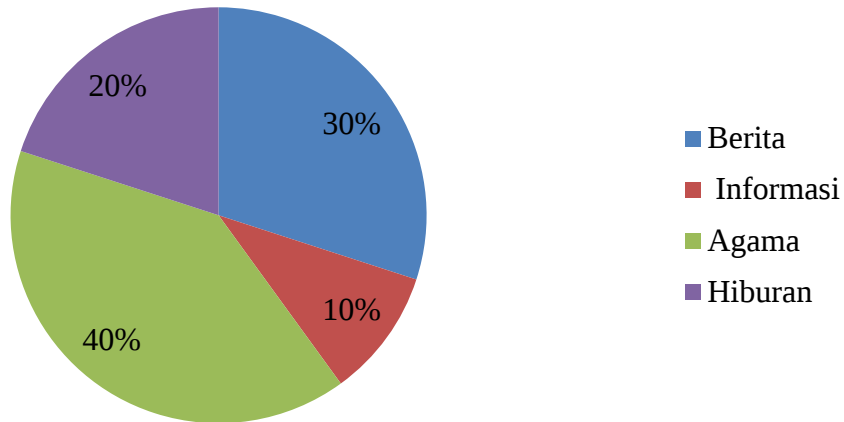
Baik untuk iklan komersil maupun untuk iklan pelayanan masyarakat.

Berdasarkan data diatas, Penulis memaparkan persentase jenis siaran dengan menggunakan chart. Berikut beberapa pengelompokan chart berdasarkan data yang didapatkan di radio Alkhairaat Palu.

1. Chart Persentase Jenis Siaran

Adapun persentase data jenis siaran radio Alkhairaat lebih didominasi oleh siaran keagamaan dengan jumlah 40%, kemudian diikuti dengan siaran berita dengan jumlah 30%, siaran hiburan dengan jumlah 20%, serta siaran informasi dengan jumlah 10%.

Chart 1.
Persentase Jenis Siaran

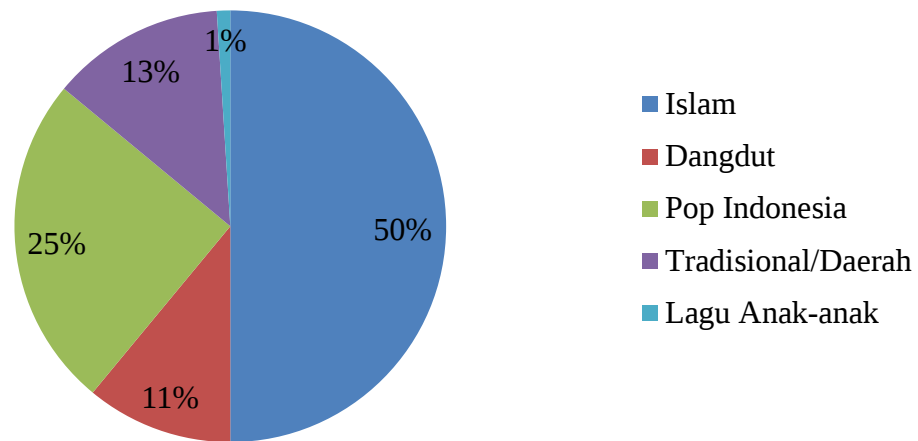


Sumber data: Dokumentasi kantor radio Alkhairaat palu

2. Chart Persentase Jenis Siaran Musik.

Siaran musik radio Alkhairaat juga dikelompokkan berdasarkan jenis, yang mana jenis siaran musik lebih didominasi oleh musik Islam dengan jumlah 50%, kemudian diikuti pop Indonesia dengan jumlah 25%, tradisional dengan jumlah 13%, dangdut dengan jumlah 11%, serta lagu anak-anak dengan jumlah 1%.

Chart 2.
Persentase Jenis Siaran Musik

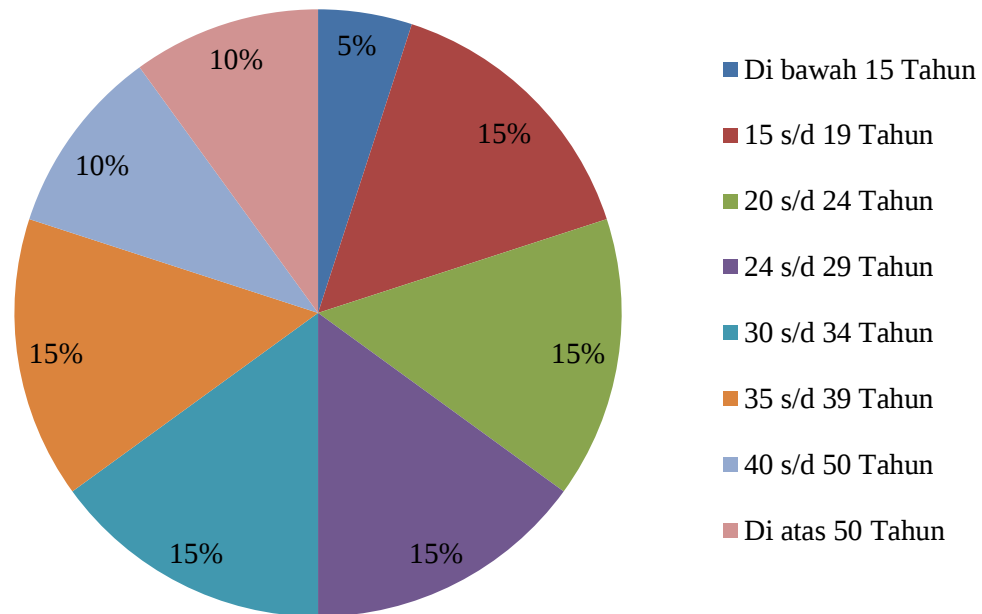


Sumber data: Dokumentasi kantor radio Alkhairaat palu

3. Chart Persentase Usia Pendengar

Radio Alkhairaat juga mengelompokan pendengar berdasarkan usia. Yang mana radio Alkhairaat lebih didominasi oleh pendengar dengan usia 15-39 tahun dengan jumlah masing-masing 15%, kemudian diikuti dengan usia 40-50 tahun ke atas dengan jumlah 10%, serta usia di bawah 15 tahun dengan jumlah 5%.

Chart 3.
Persentase Usia Pendengar

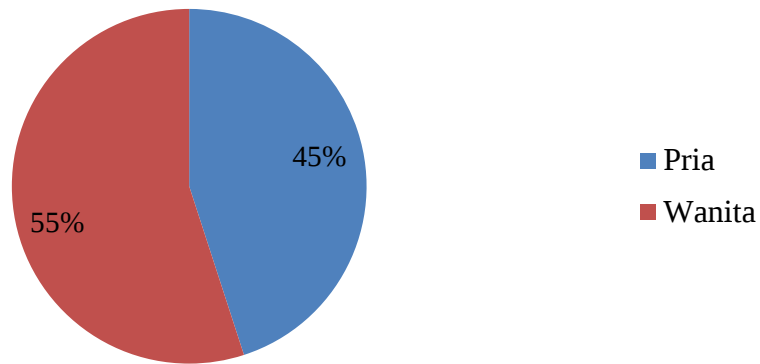


Sumber data: Dokumentasi kantor radio Alkhairaat palu

4. Chat Persentase Jenis Kelamin Pendengar

Radio Alkhairaat juga mengelompokan berdasarkan jenis kelamin pendengar, yang mana persentase jenis kelamin pendengar lebih didominasi oleh wanita dengan jumlah 55%, serta pria 45%.

Chart 4.
Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin

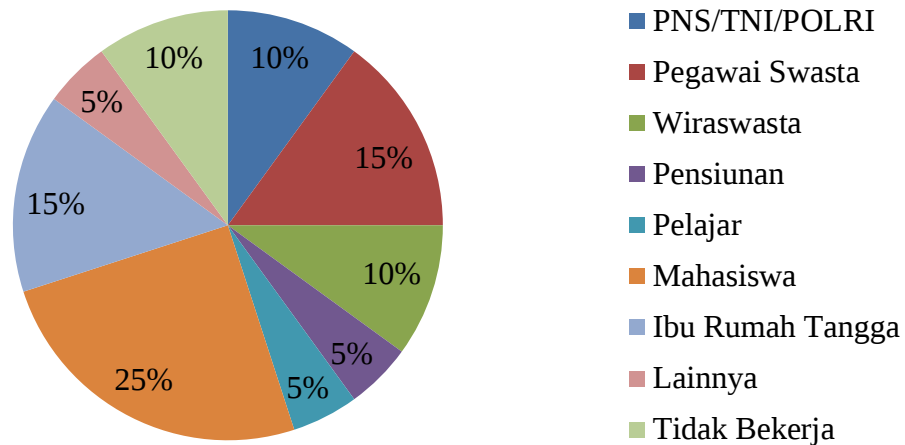


Sumber data: Dokumentasi kantor radio Alkhairaat palu

5. Chart Persentase Jenis Pekerjaan Pendengar

Selain jenis kelamin, radio Alkhairaat juga mengelompokkan pendengar berdasarkan jenis pekerjaan yang didominasi oleh mahasiswa dengan jumlah 25%, kemudian diikuti pegawai swasta dan ibu rumah tangga dengan jumlah masing-masing 15%, PNS/TNI/POLRI, wiraswasta dan yang tidak bekerja dengan jumlah masing-masing 10%, serta pensiunan, pelajar, dan lainnya dengan jumlah masing-masing 5%.

Chart. 5
Persentase Berdasarkan Pekerjaan



Sumber data: Dokumentasi kantor radio Alkhairaat palu

B. Strategi Radio Alkhairaat Dalam Menjawab Tantangan Zaman

Radio dapat dikatakan telah lama hadir di kehidupan masyarakat sejak tahun 1922, namun adanya persaingan radio dengan teknologi canggih membuat kedudukan radio sebagai pemberi berita dan hiburan yang utama tergeser. Tidak bisa dipungkiri televisi dan internet banyak memiliki kelebihan dibanding radio. Kemungkinan jika peminat radio berkurang dan beralih pada televisi maupun internet bisa terjadi kapanpun dan tidak ada pihak yang dapat disalahkan akan hal tersebut karena semua media juga ingin meningkatkan diri di bidang mereka masing-masing. Kunci agar radio tetap eksis di era internet adalah radio harus memberikan informasi yang *up to date* dan terpercaya.

Di era internet yang banyak berseliweran berita bohong dan informasi palsu (hoax) maka radio harus bisa menjadi pencerah dan penunjuk informasi yang valid radio juga harus bisa memanfaatkan perkembangan teknologidan informasi radio harus meningkatkan interaksi dengan pendengar terutama dimedia sosial.³² Radio tetap harus bisa menampilkan kelebihan mereka dari segi berita maupun hiburan mereka secara maksimal, siaran radio juga diharapkan dapat memberikan kreatifitas mereka pada pendengar dalam hal menyiarkan sesuatu untuk menambah dan menarik peminat mereka maupun mempertahankan pendengar mereka yang setia. Selain itu program atau konten yang dibuat disesuaikan dengan perkembangan *trend* yang sedang digemari oleh kebanyakan masyarakat dan juga memperbanyak komunikasi dua arah agar radio lebih interaktif. Dengan membuat siaran yang interaktif yang bukan hanya sekedar tanya jawab, curhat dan *request* lagu. Buat program interaktif yang mengedukasi masyarakat dan dikemas dengan menarik. Selain itu, *brand* yang kuat dalam suatu perusahaan media juga diperlukan. Perusahaan radio tersebut harus bisa menarik iklan agar terus bisa bertahan. Hal itu juga berkaitan dengan program radio yang baik diperlukan juga melakukan *branding* yang berkelanjutan dan dikemas dengan menarik. Agar masyarakat mengetahui dan tertarik mendengarkan radio. Mengikuti perkembangan zaman, radio *online* juga bisa menjadi alternatif yang bagus untuk menyajikan program-program radio. Sebagaimana yang diutarakan oleh Ridwan Laki:

“Di radio Alkhairaat kami menuntut penyiar untuk lebih pro aktif dalam menyampaikan berita ataupun program acara hiburan supaya pendengar nyaman

³² Ira “*radiotetap eksis di era internet*” diakses melalui <http://www.kpi.go.id> pada rabu 3/09/2019

untuk tetap *staytune* di radio kami dan juga penyiar harus pintar-pintar membaca dan melihat situasi apa yang sedang viral atau trending agar radio kami tidak ketinggalan zaman”.³³

Radio Alkhairaat berusaha melakukan penyiaran yang terbaik, dimana pendengar betul-betul merasakan bahwa mereka sedang berada di dalam studio bersama penyiar ketika mereka mendengarkan program acara. Ini merupakan tuntutan penting bagi seorang penyiar radio Alkhairaat, dan juga *update* dengan info-info yang berkembang agar tidak ketinggalan zaman.

Adapun kiat-kiat yang dilakukan radio Alkhairaat untuk tetap bertahan di zaman yang semakin modern ini antara lain:

1. Program acara disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Melihat banyaknya tantangan radio saat ini perlu adanya strategi untuk bisa terus mempertahankan eksistensi radio sebagai media massa dan media komunikasi masyarakat. Dalam hal ini sebagai sebuah media komunikasi yang mengandalkan suara (bunyi) diperlukan adanya inovasi-inovasi baru, yang mampu menarik perhatian masyarakat untuk terus mendengarkan radio dengan membuat program-program menarik dan belum ada di stasiun radio lain. sehingga menjadi program acara yang khas di radio Alkhairaat. Contoh radio Alkhairaat adalah radio yang pertama kali menyiarkan adzan 5 waktu sholat, radio Alkhairaat juga yang mempelopori menyiarkan ayat-ayat, hadis-hadis, dan petikan-petikan hikmah yang bisa dijadikan pelajaran hidup.

³³ Ridwan Laki kabag manejer program/sekertaris RAL wawancara:senin, 12/08/2019

2. Radio Alkhairaat menghadirkan penceramah langsung di studio dalam program acara dakwah tanpa harus memutar rekaman ceramah, sehingga penceramah bisa mendengar langsung pertanyaan-pertanyaan dari pendengar yang biasanya mereka bergabung lewat sambungan telepon dan penceramah bisa menjawab langsung apa yang menjadi pertanyaan serta keluhan dari pendengar khususnya dibidang keagamaan.
3. Radio Alkhairaat juga menghadirkan program acara daerah dalam hal ini program acara kaili “Manjajo-Njajo” sebagai kultur budaya masyarakat kota Palu. Yang mana acara tersebut masuk dalam *talkshow* dan *live phone*. Acara ini mengkritisi apa-apa saja yang terjadi di Kota Palu seperti sampah, pengungsian, listrik dan lain sebagainya.
4. Strategi yang perlu dilakukan juga berasal dari faktor internal bagaimana sebuah komitmen dan kerjasama yang baik dalam tim untuk membuat program-program radio sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kualitas radio. Maka dari itu diperlukan kualitas, komitmen dan kerjasama yang kuat untuk bisa terus berkontribusi menyajikan informasi dan hiburan bagi masyarakat.³⁴
5. Radio Alkhairaat menjadikan siarannya bukan hanya sekedar didengar saja, namun program siaran yang disuguhkan harus diwarnai dengan informasi, motivasi, dan solusi. Tiga prinsip ini harus tetap ada dalam setiap program acara yang disiarkan dengan kata lain informasi yang disampaikan oleh penyiar harus berefek pada pendengar sekurang-kurangnya pendengar harus termotivasi atas apa yang

³⁴ Ridwan Laki Manajer Pemasaran Radio Alkhairaat, wawancara: senin, 12/08/2019

didengarnya dari siaran radio Alkhairaat atau dari informasi yang disampaikan bisa mendatangkan solusi.³⁵

Selain strategi di atas, radio Alkhairaat juga melakukan filter terhadap berita-terindikasi dari berita hoax. Ketika zaman belum modern seperti sekarang ini proses pencarian berita radio Alkhairaat masih mengandalkan berita dari reporter, wartawan di lapangan. Ketika berita itu sampai di radio tidak langsung serta-merta disiarkan tetapi harus melalui redaktur terlebih dahulu untuk diverifikasi/editing sehingga menjadi berita yang berimbang. Misalnya berita tentang korupsi, contoh si A melakukan tindakan korupsi setelah berita itu diliput reporter dan wartawan harus meminta tanggapan atas apa yang menjadi tuduhan terhadap si A. sehingga berita tersebut menjadi berita yang berimbang dan tidak ada yang dirugikan.

Berimbang antara tuduhan dan klarifikasi. Tetapi untuk berita yang diambil dari media cetak tidak perlu lagi melalui proses *editing* karena sudah jelas media cetak tidak akan menerbitkan koran atau majalah tanpa melalui proses *editing*, namun untuk berita dari media online sendiri penyiar selalu diingatkan untuk lebih berhati-hati karena berita yang dimuat melalui media *online* sudah banyak yang terindikasi berita hoax. Dan sampai hari ini radio Alkhairaat belum pernah menyiarkan berita hoax karena selalu melakukan koordinasi sesama mitra kerja.³⁶ Sebagaimana yang disampaikan Ridwan Laki kepada Penulis:

“ Proses penayangan berita kami sama seperti media pada umumnya. Namun yang lebih diperhatikan jika berita itu dilansir dari media *online*, karena

³⁵ Ahmad Bin Yahya Direktur Radio Alkhairaat, wawancara: Kamis, 26/09/2019

³⁶ Ibid

sekarang media *online* merupakan media yang banyak mengedarkan berita hoax. Nah di sini kami selalu mengingatkan penyiar untuk lebih berhati-hati dan terus berkoordinasi sesama mitra kerja agar tidak menyiarkan berita-berita hoax”.³⁷

Radio Alkhairaat lebih teliti terhadap berita yang akan disiarkan karena melihat dunia informasi saat ini sudah sangat sulit untuk membedakan berita-berita yang faktual dengan berita hoax apalagi pendengar radio berasal dari masing-masing latar belakang yang berbeda seperti pendidikan dan usia yang mana cara pandang atas berita yang mereka terima jelas berbeda. Maka dari itu penyiar dituntut untuk lebih berhati-hati dalam melakukan proses siaran agar radio Alkhairaat tetap terjaga kualitas programnya.

1. Prestasi radio Alkhairaat

Adapun prestasi yang pernah didulang yaitu radio Alkhairaat pernah mengikuti ajang perlombaan yang digagas oleh KPID Sulteng yakni KPI *award* dalam ajang ini radio Alkhairaat menjuarai lomba penyiaran berita (berita *feature*) melalui reporternya Erna Dwi Lidyawati sehingga radio Alkhairaat berhasil mendapatkan tropi dan penghargaan yang luar biasa dari komisi penyiaran Indonesia daerah Sulawesi Tengah. Sehingga radio Alkhairaat menilai ini merupakan salah satu prestasi yang fenomenal dikala itu.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi radio Alkhairaat

Tidak hanya prestasi yang banyak didulang oleh radio Alkhairaat namun ada juga beberapa hambatan yang dihadapi oleh radio Alkhairaat diantaranya ialah:

³⁷ Ahmad Bin Yahya Direktur Radio Alkhairaat, wawancara: Kamis, 26/09/2019

a. SDM

Sulitnya mendapatkan sumber daya manusia yang bagus dan berkualitas juga menjadi tantangan yang dihadapi stasiun radio saat ini. Banyak karyawan/penyiar yang berkualitas menjadikan radio sebagai batu loncatan untuk bisa melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Masalah biaya juga kadang menjadi tantangan tersendiri bagi stasiun radio. Tidak semua orang mau jadi penyiar dan tidak semua orang punya keterampilan menyiar serta tidak banyak orang yang mau dibayar murah. Maka dari itu radio Alkhairaat juga akan memaksimalkan proses penyiaran melalui peningkatan SDM penyiarnya.³⁸

b. Sarana Prasarana

Seiring dengan perkembangan zaman yang makin maju yang bisa disebut sebagai zaman IT maka sebagai media penyiaran radio Alkhairaat juga membutuhkan sarana prasarana yang memadai yang sesuai dengan zaman yang semakin modern ini. Sehingga radio Alkhairaat harus bermetamorfosis menjadi radio yang mengikuti zaman sehingga tidak menjadi radio yang terbelakang dan tertinggal. Hambatan ini menjadi PR oleh manajemen untuk dicarikan solusinya agar supaya radio Alkhairaat tidak ditinggalkan oleh pendengarnya karna saat ini banyak yang menganggap bahwa radio sudah tidak ada pendengarnya karena sudah didominasi oleh sosial media. Namun pihak radio Alkhairaat membantah statemen tersebut karena menurut mereka

“Sampai hari ini radio masih ada. Indikatornya jika sebuah radio tidak lagi mengudara maka radio itu boleh dikatakan mati. Dan dengan masih adanya

³⁸Ridwan Laki Manajer Pemasaran Radio Alkhairaat, wawancara: Senin, 12/08/2019

radio hingga saat ini membuktikan bahwa radio masih dibutuhkan di kalangan masyarakat”³⁹

Hal itu dibuktikan dengan ketika siaran sedang berlangsung (*on air*) dan dibuka layanan telpon untuk pendengar baik itu untuk request lagu, kirim-kirim salam atau bahkan menyangga sebuah berita yang disiarkan begitu sulit layanan telpon tersebut untuk masuk ke studio yang sedang *on air* dikarenakan begitu banyak pendengar yang ingin bergabung diacara tersebut.⁴⁰

Dari hambatan-hambatan di atas, berikut pandangan Ahmad Bin Yahya selaku direktur atau penanggung jawab radio Alkhairaat dalam menyikapi kendala yang dihadapi radio yang di bawah pimpinannya tersebut.

“Kami tetap berusaha untuk memberikan atau menyuguhkan program siaran yang terbaik dalam bidang dakwah, pendidikan, dan informasi sosial di tengah hambatan yang kami hadapi. Karena radio kami masih sangat dibutuhkan masyarakat utamanya dalam bidang dakwah walaupun telah banyak radio-radio lain yang memasukkan program dakwah dalam siarnya tetapi radio Alkhairaat dinilai masyarakat sebagai radio yang mempolopori informasi-informasi islam dalam bidang penyiaran di Sulawesi tengah”.⁴¹

Sesuai dengan visi dan misinya radio Alkhairaat tetap konsisten untuk terus menyuguhkan program siaran yang terbaik utamanya di bidang dakwah karena radio ini merupakan sentral penyiaran dakwah di Sulawesi Tengah.

3. Proses dan tehnik perekrutmen penyiar

PT Radio Gema Angkasa Alkhairaat Swara Palu melakukan perekrutmen penyiar sama seperti perusahaan umum lainnya. Pelamar cukup membawa

³⁹*Ibid*

⁴⁰*Ibid*

⁴¹Ahmad Bin Yahya Direktur Radio Alkhairaat, wawancara: Kamis, 26/09/2019.

suratlamaran pekerjaan ke kantor radio Alkhairaat, kemudian pihak radio melakukan seleksi dan wawancara kepada pelamar yang berhubungan dengan pekerjaan sebagai penyiar.

Penilaian utama pihak radio Alkhairaat terhadap pelamar ialah tidak sekedar coba-coba dan pelamar tidak hanya semata-mata mencari materi (upah), namun hal yang paling penting adalah bisa sungguh-sungguh dalam artian serius akan pekerjaan yang sedang dilamar dan bisa bekerjasama dengan baik sesama rekan kerja. Ada kriteria dasar yang dituntut radio Alkhairaat untuk menjadi penyiar yakni, bisa berbahasa asing (Inggris, Arab). Meskipun keterampilan berbahasa asing masih minim setidaknya sudah memiliki dasar. Karena dalam materi siaran ada beberapa berita yang dilansir dari media *online* dan biasanya menggunakan bahasa asing sehingga tidak menyulitkan pihak radio Alkhairaat untuk melatih penyiar yang baru.

C. Cerminan Visi dan Misi Radio Alkhairaat dalam Penayangan Programnya

Radio Alkhairaat merupakan radio yang mengutamakan kepuasan pendengar terhadap siaran yang disuguhkan, seperti yang kita ketahui radio ini fokus pada siaran dakwah, sosial, dan pendidikan tetapi bukan berarti mengesampingkan program hiburan hanya saja hiburan yang disajikan di radio Alkhairaat berbeda dengan hiburan di radio lain perbedaannya terletak pada jenis hiburannya, jenis hiburan radio Alkhairaat lagi-lagi lebih banyak bernafaskan Islami.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis yang dilakukan di radio Alkhairaat bersama Ahmad Bin Yahya, SH.I selaku direktur radio Alkhairaat, beliau menjelaskan:

“Untuk mencapai program-program siaran yang berbasis islam dalam rangka untuk mewujudkan visi misi terletak pada konsep visi misi tersebut, yang dituangkan melalui ide-ide dari pendiri dan pengelola radio Alkhairaat itu sendiri, yang kemudian akan didiskusikan kembali bersama”.⁴²

Program-program siaran berbasis Islam sudah tertuang dalam konsep visi dan misi radio Alkhairaat yang mana berasal dari ide-ide dari pendiri dan pengelolanya. Kemudian radio Alkhairaat juga melihat kondisi masyarakat Sulawesi Tengah khususnya masyarakat Kota Palu yang masih banyak membutuhkan sentuhan-sentuhan pesan agama (dakwah) sehingga merumuskan visi misi yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk program siaran. Jika dilihat dari program siaran yang disuguhkan dinilai bahwa visi misi dan programnya radio Alkhairaat sinkron antara satu dan yang lainnya.⁴³

D. Respon Pendengar Terhadap Program Siaran Radio Alkhairaat

Dalam penyusunan skripsi ini Penulis tidak hanya menguraikan penjelasan dari pihak radio Alkhairaat tentang program-program siarannya, melainkan Penulis juga memaparkan beberapa respon dari pendengar setia radio Alkhairaat agar skripsi ini berimbang antara data yang didapatkan di kantor radio Alkhairaat dengan apa yang menjadi harapan radio ini terhadap program siarannya kepada pendengar.

⁴² Ahmad Bin Yahya Direktur Radio Alkhairaat, wawancara: Kamis, 26/09/2019.

⁴³ *Ibid*

Penulis telah melakukan wawancara terhadap pendengar radio Alkhairaat untuk mengetahui respon mereka akan program acara yang disuguhkan radio Alkhairaat. Responden yang pertama yakni bapak Bunyamin Badawi selaku pengelola sekaligus pedagang di Patra Modern (pasar tradisional modern) atau yang lebih kita kenal pasar Impres Manonda Palu. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Radio Alkhairaat ini bagus, siaran dakwahnya rutin dan tertata rapi. Kalo di radio lain tidak semua acara dimasukkan unsur dakwah (tidak rutin) sehingga kita sangat puas menerima berbagai ilmu pengetahuan tentang agama dan sangat terpenuhi kebutuhan keagamaan kita, sangat besar efek yang kita rasakan kalo mendengarkan radio Alkhairaat ini terutama masalah-masalah kehidupan sehari-hari seperti ketulusan dalam memberi, kita jadi tahu bagaimana islam memandang sihir atau nepu-nepu, dan masalah yang paling penting yaitu kejujuran apalagi kita ini di pasar berbicara masalah kejujuran terkadang bercampur aduk. Bukan berarti kita katakan kita punya diri bae namanya juga manusia tempatnya lupa dan salah. Dengan adanya petikan-petikan hikmah yang disiarkan radio Alkhairaat membantu sekali bagi kami yang ada di pasar ini.”⁴⁴

Dari penjelasan responden di atas dapat disimpulkan bahwa menurut Bunyamin Badawi kebutuhan akan pemahaman agama manusia tidak memandang usia, latar belakang ekonomi, pendidikan, bahkan pekerjaan. Karena orang-orang di pasar yang sibuk menawarkan dan melayani pembeli sekalipun sangat membutuhkan siraman rohani yang akan memperbaiki diri serta menjadi acuan untuk melakoni pekerjaan mereka dari apa yang selama ini mereka dengar melalui radio.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan responden yang lain yakni Riski Kartika adapun penilaiannya terhadap radio Alkhairaat sebagai berikut:

⁴⁴ Bunyamin Badawi, pengelola serta pedagang pasar impres Palu. Wawancara: senin 02/12/2019.

“Siaran radio Alkhairaat sangat bagus, mendidik, dan mungkin bisa menjadi contoh radio lain untuk bisa menyiarkan program yang bernuansa Islam secara kontinyu. Dakwah melalui media ini juga sangat bagus karena dapat diakses semua orang dan tidak perlu pakai kuota supaya lebih irit, kapanpun bisa didengarkan. Apalagi sekarang banyak aplikasi-aplikasi yang merusak generasi muda, itulah peran dakwah di media sangat penting karena orang-orang yang mendengarkan radio kebanyakan orang dewasa dan orang tua. Jarang sekali ABG yang mau mendengarkan radio apalagi radio yang berbasis dakwah, nah disitulah peran orang tua mendidik anak berdasarkan apa yang mereka dengarkan dari radio. Dan efek yang saya rasakan ketika terus-terusan mendengar hal-hal baik pasti akan sadar bahwa yang dilakukan sekarang adalah salah.”⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa Risky Kartika menganggap bahwa mubaliq harus mengambil bagian untuk terus menyampaikan dakwah di tengah kemajuan media saat ini, mengingat pengaruh media sudah sangat signifikan bagi penggunaannya olehnya itu dakwah sangat penting diselipkan diantara hiburan-hiburan yang disajikan oleh media dalam hal ini media elektronik yakni radio.

Selanjutnya responden yang terakhir yakni Zul mengungkapkan bahwa:

“Kalo program siaran dakwah yang di radio Alkhairaat, biasanya hadis-hadis yang disampaikan ada azbabun nuzulnya. Atau dengan kata lain sumber dari hadis dan petikan-petikan hikmah yang disampaikan itu sangat jelas sumber dan periwayatnya. Kemudian dakwah di radio Alkhairaat itu tidak monoton hanya ceramah tetapi ada dzikir-dzikir, himbauan-himbauan seperti jumat bersih yang dilengkapi dengan hadis tentang kebersihan, kemudian radio Alkhairaat ini mampu hidup di era kemajuan industri artinya radio ini dia komparasikan zaman sekarang dengan zaman dulu tetapi unsur dakwah tetap dia tegakkan. Dan sangat jelas program acaranya memberikan efek pada pendengar karena memang kita sebagai manusia tetap membutuhkan masukkan-masukkan tentang agama”.⁴⁶

⁴⁵ Rizki Kartika, pendengar radio Alkhairaat wawancara: jumat 29/11/2019.

⁴⁶ Zul, Pendengar radio ALkhairaat wawancara, 6 Desember 2019

Dapat disimpulkan bahwa menurut Zul selaku pendengar radio Alkhairaat bahwa beliau menilai radio Alkhairaat mampu memberikan pencerahan kepada pendengarnya dengan model dakwah yang variatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya maka akhir pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi radio Alkhairaat dalam menjawab tantangan zaman ialah dengan cara terus meningkatkan kualitas siaran yang bermutu dan tetap sesuai dengan kebutuhan masyarakat Sulawesi Tengah khususnya masyarakat kota Palu. Adapun kiat-kiat yang harus dilakukan radio Alkhairaat untuk tetap bertahan di dengan persaingan dunia penyiaran yang menjamur yakni: program acara disesuaikan dengan kebutuhan pasar, radio Alkhairaat menghadirkan penceramah langsung di studio dalam program acara dakwah tanpa harus memutar rekaman, menghadirkan program acara daerah, membangun komitmen dan kerjasama yang baik dalam tim untuk membuat program-program radio sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kualitas radio Alkhairaat menjadikan siarannya bukan hanya sekedar didengar saja, namun program siaran yang disuguhkan harus diwarnai dengan informasi, motivasi, dan solusi yang merupakan ciri khas dari radio Alkhairaat Palu.
2. Cerminan visi misi radio Alkhairaat dalam penayangan programnya sudah tertuangkan dalam bentuk siaran. Yang mana data jenis siaran yang penulis

peroleh dari radio Alkhairaat menunjukkan siarannya lebih mendominasi pada jenis siaran dakwah dengan persentase 50%.

3. Alkhairaat adalah organisasi massa terbesar di kawasan Indonesia Timur, pengikutnya disebut *Abnaul Khairaat* inilah yang mempelopori kelahiran radio Alkhairaat yang merupakan salah satu institusi penyiaran swasta di Sulawesi Tengah yang hadir dengan semangat dan orientasi yang berbeda dengan radio swasta lain di daerah ini. Dalam era globalisasi ini jarak dan waktu bukan lagi menjadi kendala bagi pemberi pesan dalam menyampaikan informasinya kepada penerima pesan. Kemajuan teknologi khususnya di bidang komunikasi, radio harus dimanfaatkan dengan baik. Pemancar radio guna mendukung percepatan informasi kepada masyarakat. Kehadiran radio Alkhairaat Palu di tengah masyarakat bertujuan menyebarkan informasi yang bermanfaat dan menyebarluaskan ilmu yang dibutuhkan masyarakat serta memberikan nilai tambah untuk peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
4. Peningkatan sumber daya manusia yang memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas kerja.

B. Saran

1. Radio Alkhairaat merupakan sentral penyiaran dakwah yang sangat potensial dalam mewujudkan konsep media yang turut andil dalam kegiatan dakwah di tengah-tengah umat Islam. Maka dari itu Penulis menyarankan agar media ini terus menggali potensinya sehingga apa yang disampaikan melalui senyiarannya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para pendengarnya. Selain menggali potensi Penulis juga menyarankan untuk tetap konsisten terhadap visinya agar radio ini memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat, karena setelah melakukan penelitian di radio ini Penulis menilai radio ini merupakan madrasah dakwah dalam bidang penyiaran yang ada di Sulawesi Tengah.
2. Penulis juga menyarankan agar radio ini hadir langsung di kabupaten-kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah. meskipun radio Alkhairaat ini sentral penyiaran dakwah di Sulawesi Tengah agar masyarakat bisa merasakan langsung sentuhan-sentuhan pesan agama tanpa harus terhalangi jarak. Karena kita tahu psikologi pendengar radio jika sudah merasa nyaman dengan program siaran pada stasiun tertentu mereka ingin mengunjungi langsung tempat dimana mereka mendapatkan pesan-pesan dakwah tersebut.

Demikian pembahasan hasil skripsi ini, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan bagi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press 2005.

Arfadia Blog “ *Kelebihan dan Kekurangan Radio*” diakses melalui <https://blog.arfadia.com/kelebihan-kekurangan-radio/> pada 25/02/19

Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, Surabaya:CV. Jaya Sakti 1997.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1990.

Djamal Abidin, *Komunikasi Dan Bahasa Dakwah*, Jakarta: Gema Insan Pers, 1996.

Haris Sumaidi, *Bahasa Jurnalistik*, Bandung:Simbiosis Rekatama Media, 2006.

Harley Prayuda, *Radio Penyiar It's Not Just A Talk*, Jakarta: Pustaka Utama Gravit,1995

Ira ”*radiotetap eksis di era internet*” di akses melalui <http://www.kpi.go.id/index.php/id/radio-tetap-eksis-di-era-internet> pada rabu 3/09/2019.

J.B Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Jakarta: Pustaka Utama Gravit, 1996.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2002.

Kumpanan “*Sejarah Penemuan Radio di dunia*” diakses melalui <https://m.kumpanan.com/potongan-nostalgia/sejarah-penemuan-radio-di-dunia> pada 21/03/19

Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, Sumber tentang Metode-metode Baru, Cet. I, Jakarta: UI-Press, 1992.

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.

S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Susan Tyier Eatsman, *Broadcast/cable programming: Strategies And Practies*, CaliforniaWadsword Publishing Company, 1985.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sugianto, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sumber: Dokumen Radio Alkhairaat Palu

Winardi, *Strategi Pemasaran (Marketing Strategi)*, Bandung: Mandar Maju, 1989.

Winarnon surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Taristo, 1994

Wikipedia, " *Media Komunikasi* " diakses melalui https://id.m.wikipedia.org/wiki/media_komunikasi pada 17/03/19

Yusriah, skripsi tentang *Radio Alkhairaat Sebagai Media Dakwah Analiis Siaran*

Dakwah di Radio Alhairaat palu, 2011

LAMPIRAN

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1
Wawancara Bersama Pimpinan
Radio Alkhairaat Palu



Gambar 2
Wawancara Bersama Sekertaris
Radio Alkhairaat Palu



Gambar 3
Foto Bersama Kabag Administrasi
Radio Alkhairaat Palu



Gambar 4
Wawancara Bersama Kabag
Administrasi Radio Alkhairaat Palu



Gambar 5
Wawancara Bersama Pendengar
Radio Alkhairaat Palu

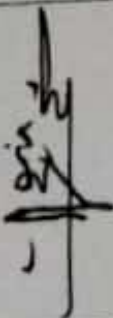
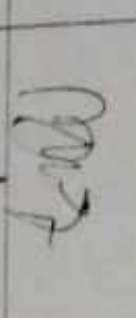


Gambar 6
Wawancara Bersama Pendengar
Radio Alkhairaat Palu

PEDOMAN WAWANCARA

1. Profil radio Alkhairaat
 - a. siapa pendiri radio Alkhairaat?
 - b. tahun berapa didirikan?
 - c. struktur organisasi radio Alkhairaat?
 - d. apa visi dan misi radio Alkhairaat?
2. Apa saja prestasi yang pernah dicapai radio Alkhairaat?
3. Bagaimana proses perekrutan penyiar di radio Alkhairaat?
4. Bagaimana kriteria berita yang akan disiarkan oleh radio Alkhairaat?
5. Hambatan apa saja yang biasa terjadi pada saat proses penyiaran?
6. Apa kiat-kiat yang dilakukan radio Alkhairaat dalam menjaga eksistensinya serta mempertahankan pendengar agar tidak pindah saluran ke radio lain?
7. Kendala apa yang dihadapi radio Alkhairaat dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern?
8. Berasal dari mana sumber pendanaan radio Alkhairaat?
9. Apa yang membedakan siaran dakwah radio Alkhairaat dengan siaran dakwah radio lain?
10. Apakah ada efek yang dirasakan pendengar setelah mendengarkan radio Alkhairaat?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda tangan
1	Ahmad Bin Yahya	Direktur	
2	Ridwan Laki	Announcer	
3	Hikmah	Admin	
4	Burhanuddin Badawi	Pengelola Inptek	
5	Juli	Pendengar P-AL	
6	Rizki Karkha	Pendengar P-AL	

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor
Lampiran
Hal

: 30 /In.13/F.III/PP.00.9/05/2019

Palu, 13 Mei 2019

: Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan Radio Al Khairaat
Kota Palu
Di
Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Rahma H. Ndongi
NIM : 15.4.10.0018
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Samudera II
No. Hp : 082348774685

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul
"STRATEGI RADIO AL KHAIRAAT SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM
MENJAGA EKSISTENSINYA DI KOTA PALU".

Dosen Pembimbing :

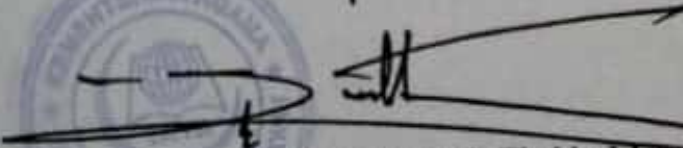
1. Dr. Alim Ihsan, M.Pd
2. Muhammad Andi Dakhlan, S.Pd.I., M.Pd

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Radio Al Khairaat Kota Palu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.

✓ Dekan, 


Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

RAL

FM 95,9 MHz

JL. BAKUKU NO. 1 PALU BARAT SULAWESI TENGAH TELP/FAX (0451) 456002

PT. RADIO GEMA ANGKASA SWARA ALKHAIRAAT PALU

Sejuk da'wahnya, aktual informasinya, asyik hiburannya

No : 035.RAL.Ac.IX.2019

Lamp :-

Perihal : Surat Keterangan Izin Study Lapangan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Di

Tempat

Assalamualaikum.wr.wb

Salam silaturahmi teriring doa semoga segala aktivitas kita mendapatkan petunjuk dari Allah SWT. Aamiin

Memperhatikan surat dari fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah perihal izin study lapangan tanggal 9 April 2019 mata kuliah Jurnalistik Radio di Radio Alkhairaat, melalui surat ini kami sampaikan bahwa benar mahasiswa yang dimaksud telah melakukan study lapangan terkait manajemen penyiaran berita di radio kami.

Demikian Surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wallahul Musta'an

Palu, 25 September 2019



Ahmad bin Yahya, SHI

Direktur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Rahma H. Ndongi
TTL : Ampana, 18 November 1997
Agama : Islam
JenisKelamin : Perempuan
Fakultas : Ushuluddin, Adab, danDakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
NIM : 15.4.10.0018
Alamat : Jl. Mokolembake



B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah

Nama : Haruna (Alm)
Pendidikan : SLTP
Alamat : Ampana

2. Ibu

Nama : Nurain
Pekerjaan : URT
Pendidikan : SLTP
Alamat : Ampana

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENULIS

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Poso Kota 2004 - 2009
2. Madrasah Tsanawiyah Putri 'Aisyiyah Palu 2009 – 2012
3. Madrasah AliyahPutri 'Aisyiyah Palu 2012 – 2015
4. Sekarang dalam tahap penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.